

IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BLITAR

Oleh: Aang Afandi

Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang

Email: aang_95@yahoo.co.id

Abstrak

Struktur Ekonomi Kota Blitar didukung oleh (1) sektor perdagangan, hotel dan restoran (32,28%), (2) sektor jasa –jasa (19,57%), (3) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (12,79%) dan (4) sektor industry pengolahan (11,39%). Keempat sector tersebutlah yang kontribusinya terbesar di Kota Blitar, berdasar pada data Tahun 2013. Satu catatan utama, di Kota Blitar, terdapat makam salah satu Proklamator yakni Ir. Soekarno, yang menjadikan Blitar sebagai tempat wisata sejarah yang menjadi tempat kunjungan berbagai masyarakat ke Kota Blitar. Dengan latar belakang tersebut maka Kota Blitar memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang mendorong dan melengkapi wisata sejarah Kota Blitar. Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan peluang yang memungkinkan dapat dikembangkan di Kota Blitar sebagai Kota yang selama ini merupakan kota wisata sejarah. Metode penelitian ini adalah metode rapid research atau riset cepat, merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memperpendek waktu agar memperoleh hasil awal lebih cepat, sebagai informasi awal sebuah kajian. Tujuannya adalah untuk memberikan analisis **cepat dan tajam dari tren** dan suatu perkembangan dan untuk menyelidiki relevansinya dengan dunia praktis. Dengan pendekatan *desk analysis* dengan memanfaatkan data sekunder yang relevan dan tersedia. Hasilnya menunjukkan bahwa potensi dan peluang yang memungkinkan pariwisata yang dikembangkan di Kota Blitar adalah pariwisata yang mendukung destinasi wisata utama yakni wisata sejarah dengan pemanfaatan sumberdaya tersedia.

Kata Kunci: *Pariwisata, wisata sejarah, Kota Blitar.*

Abstract

Economic structure of Blitar Municipality supported by: (1) trade, hotels and restaurants (32.28%), (2) services sector (19.57%), (3) the financial sector, leasing and business services (12.79%) and (4) processing industry sector (11.39%). The fourth sector is exactly what the biggest contribution in Blitar, based on the data in 2013. One major note, in Blitar, there is the tomb of one of the Proclaimers namely Ir. Sukarno, who makes Blitar as historical sights become a visiting various communities to Blitar. With this background, the Blitar has the potential to develop tourism that encourages and complements the historical attractions Blitar. The purpose of this study is to identify the potential and opportunities that enable can be developed in the city of Blitar as long as this is a tourist town history. This research method is a rapid method of quick research, is one of the research methods used to shorten the time in order to obtain initial results more quickly, as the beginning of a study information. The goal is to provide rapid and incisive analysis of trends and developments and to investigate a relevance to the practical world. With desk approach utilizing secondary data analysis with relevant and available. The results show that the potential and opportunities that enable tourism developed in Blitar is tourism that supports the main tourist destinations with historical tours available resource utilization.

Keywords: tourism, historical tourism, Blitar.

PENDAHULUAN

Struktur Ekonomi Kota Blitar didukung oleh (1) sektor perdagangan, hotel dan restoran (32,28%), (2)

sektor jasa – jasa (19,57%), (3) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (12,79%) dan (4) sektor industry pengolahan (11,39%). Keempat sektor

Created with

tersebutlah yang kontribusinya terbesar di Kota Blitar, berdasar pada data Tahun 2013. Satu catatan utama, di Kota Blitar, terdapat makam salah satu Proklamator yakni Ir. Soekarno, yang menjadikan Blitar sebagai tempat wisata sejarah yang menjadi tempat kunjungan berbagai masyarakat ke Kota Blitar. Dengan latar belakang tersebut maka Kota Blitar memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang mendorong dan melengkapi wisata sejarah Kota Blitar.

TELAAH TEORI

Beberapa teori yang mendasari kajian ini adalah:

(a) Aspek Permintaan Pariwisata

Menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto, 2005), faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Harga; harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan imbas atau timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian, sehingga permintaan wisatapun akan berkurang begitu pula sebaliknya.
- b. Pendapatan; apabila pendapatan suatu negara tinggi, kecenderungan untuk memilih daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan bisa jadi calon wisatawan membuat sebuah usaha pada Daerah Tujuan Wisata jika dianggap menguntungkan.
- c. Sosial Budaya; dengan adanya sosial budaya yang unik dan bercirikan atau berbeda dari apa yang ada di negara calon wisata berasal maka, peningkatan permintaan terhadap wisata akan tinggi hal ini akan membuat sebuah keingintahuan dan penggalan pengetahuan

sebagai khasanah kekayaan pola pikir budaya wisatawan.

- d. Sosial Politik; dampak sosial politik belum terlihat apabila keadaan Daerah Tujuan Wisata dalam situasi aman dan tenteram, tetapi apabila hal tersebut berseberangan dengan kenyataan, maka sospol akan sangat terasa dampak dan pengaruhnya dalam terjadinya permintaan.
- e) Intensitas keluarga; banyak atau sedikitnya keluarga juga berperan serta dalam permintaan wisata hal ini dapat diratifikasi, jumlah keluarga yang banyak maka keinginan untuk berlibur dari salah satu keluarga tersebut akan semakin besar, hal ini dapat dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.
- f) Harga barang substitusi; disamping kelima aspek di atas, harga barang pengganti juga termasuk dalam aspek permintaan, dimana barang-barang pengganti dimisalkan sebagai pengganti DTW yang dijadikan cadangan dalam berwisata seperti: Bali sebagai tujuan wisata utama di Indonesia, akibat suatu dan lain hal Bali tidak dapat memberikan kemampuan dalam memenuhi syarat-syarat Daerah Tujuan Wisata sehingga secara tidak langsung wisatawan akan mengubah tujuannya ke daerah terdekat seperti Malaysia dan Singapura.
- g) Harga barang komplementer; merupakan sebuah barang yang saling membantu atau dengan kata lain barang komplementer adalah barang yang saling melengkapi, dimana apabila dikaitkan dengan pariwisata barang komplementer ini sebagai objek wisata yang saling melengkapi dengan objek wisata lainnya.

Sedangkan Jackson, 1989 (dalam Pitana, 2005) melihat bahwa faktor penting yang menentukan permintaan pariwisata berasal dari komponen daerah

asal wisatawan antara lain, jumlah penduduk (*population size*), kemampuan finansial masyarakat (*financial means*), waktu senggang yang dimiliki (*leisure time*), sistem transportasi, dan sistem pemasaran pariwisata yang ada.

Dari kedua pendapat di atas, aspek permintaan pariwisata dapat diprediksi dari jumlah penduduk dari suatu negara asal wisatawan, pendapatan perkapitanya, lamanya waktu senggang yang dimiliki yang berhubungan dengan musim di suatu negara, kemajuan teknologi informasi dan transportasi, sistem pemasaran yang berkembang, keamanan dunia, sosial dan politik serta aspek lain yang berhubungan dengan fisik dan non fisik wisatawan.

(b) Jenis – jenis destinasi wisata

Menurut Pendet (1994) jenis pariwisata terdiri dari: 1) wisata budaya, 2) wisata maritime/bahari, 3) wisata cagar alam, 4) wisata konvensi, 5) wisata pertanian, 5) wisata buru, 6) wisata ziarah.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode rapid research atau riset cepat, merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memperpendek waktu agar memperoleh hasil awal lebih cepat, sebagai informasi awal sebuah kajian. Tujuannya adalah untuk memberikan analisis **cepat dan tajam dari tren** dan suatu perkembangan dan untuk menyelidiki relevansinya dengan dunia praktis. Dengan pendekatan *desk analysis* dengan memanfaatkan data sekunder yang relevan dan tersedia.

PEMBAHASAN

Makam Proklamator Ir Soekarno berada di Jl. Ir Soekarno, Kelurahan Bendogerit, Kota Blitar, berada disisi utara Kota, yang berada ditepian kota. Berjarak

3 km dari alun – alun Kota Blitar atau 1,5 km dari Rumah Walikota Blitar. Pada kompleks makam ini terdapat makam ayahanda R. Soekeni Sosrodihardjo dan Ibunda Ida Ayu Nyoman Rai. Kompleks pemakaman ini diberi nama Astono Mulyo.

Posisi makam berada di Sisi timur jalan, dengan berbagai daya dukung yang tersedia di areal makam. Pada areal makam tersebut, terdapat monumen gong perdamaian, dan diselatan nya terdapat museum Soekarno.

Museum Bung Karno dan Perpustakaan, jl. Kalasan No 1 Bendogerit. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan bertaraf internasional. Sementara itu, disebelah utara makam, merupakan makam para bupati dan keluarga bupati kabupaten Blitar.

Disepanjang jalan makam, terdapat toko – toko lokal yang menjual berbagai souvenir khas Blitar, toko kelontong, warung/rumah makan, hotel/hostel dan rest area yang relatif luas. Kendaraan pengunjung, mobil dan bus dapat berhenti di rest area, kemudian pengunjung dapat naik becak sepanjang 1 km menuju ke makam.

Rata – rata pengunjung berasal dari wilayah Jawa Timur, Jawa dan Sumatera atau sebagian dari wilayah di seluruh Indonesia. Secara umum pengunjung ini stay di Blitar, hanya pada kurun 1 sampai dengan 3 jam. Jam kunjungan inilah yang sebenarnya dapat dibangun untuk menjadi *stay* (bermalam) di Blitar, paling tidak pada kurun 1 hari semalam. Sehingga harapannya ada potensi yang dikembangkan untuk menjadi wisatawan lama lebih lama tinggal di blitar. **Makam Proklamator inilah ikon Blitar sebagai destinasi wisata sejarah.**

Sampai dengan akhir tahun 2013, jumlah kunjungan ke makam Bung Karno sebanyak 819.239 peziarah, atau naik sekitar 24% dari 662.599

peziarah. Sementara itu jika dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya yakni tahun 2009, jumlah peziarahnya sebanyak 485.053 peziarah. (sumber: Blitar dalam angka 2014).

Makam Proklamator ini dikaitkan dengan Istana Gebang atau Ndalem Gebang. Bangunan ini terletak di Jl. Sultan Agung No 59 Sananwetan, yang merupakan rumah orang tua Bung Karno. Kondisi Ndalem Gebang ini masih asli, tersedia area parkir yang luas, gedung kesenian dan depot makanan disekitar istana.

Wisata Buatan. Wisata buatan yang ada di Kota Blitar diantaranya adalah water park Sumber udel. Wisata sumber udel ini hanya berjarak sekitar 1 km dari makam Bung Karno, sehingga wisatawan yang mengunjungi makam Bung Karno, dapat melanjutkan wisatanya untuk berlaksasi di taman water park sumber udel ini.

Berikutnya terdapat Taman Kebonrojo, yang memiliki nama resmi **Kebonrojo Travel Park**, lokasinya berada disebelah barat rumah dinas walikota Blitar. Taman ini sebagai sarana bersantai, jalan – jalan atau olah raga yang peruntukannya untuk keluarga. Taman ini bisa dikembangkan untuk lebih lengkap lagi menjadi taman yang benar – benar bisa menjadi *public space* bagi pengunjung, dapat bersantai, duduk – duduk di kursi taman, jalan – jalan atau olah raga, bahkan bentuk olahraga lain yang dapat dilakukan dengan fasilitas yang memadai. Disekitar taman, diupayakan untuk disediakan Pujasera (pusat jajanan serba ada) yang semi atau permanen dengan tatanan yang rapi, bersih dan nyaman.

Secara kebetulan, taman kebonrojo ini berdekatan dengan Toko Oleh – Oleh Khas Kota Blitar yakni Toko Odabli (Oleh – Oleh Dari Blitar), sehingga pengunjung yang berkunjung ke Odabli dan juga

menikmati Taman ini, ataupun sebaliknya. Sementara itu makanan khas Blitar yang populer adalah wajik kletik, enting – enting, sambel pecel dan beberapa jenis kripik khas Blitar. Sementara buah Khas Blitar, yang produksinya cukup tinggi yakni rambutan dan nanas. Rambutan pada musimnya tersedia dalam jumlah yang sangat besar, sementara itu untuk nanas setiap hari tersedia dalam jumlah yang relative besar. Taman kota, juga tersedia yang lain, yakni Blitar Green Park merupakan taman hijau terbuka yang berada di area persawahan bendogerit, kecamatan sananwetan blitar. Fungsinya relative sama, yakni untuk olahraga atau bersantai pada pagi dan sore hari.

Untuk ketersediaan hotel dan penginapan ini secara umum tersedia dengan baik. Di Kota Blitar terdapat tiga kecamatan, yakni kecamatan Sukorejo memiliki 3 hotel, kecamatan kepanjen kidul 11 hotel dan kecamatan sananwetan terdapat 2 hotel. Sehingga di Kota Blitar terdapat 16 hotel dengan kapasitas kamar sebanyak 1.035 kamar dan terdapat 3 penginapan dengan 103 ruang tidur. (sumber: Blitar dalam angka 2014).

Wisata kuliner yang ada di Blitar secara umum lebih banyak wisata kuliner yang disajikan pada jenis warung makanan yang dikelola dalam usaha mikro dan sebagian besar di jajakan konsep K5 disepanjang jalan di Kota Blitar. Tentunya jika usaha kuliner ini semakin berkembang pesat maka akan semakin menumbuhkan perekonomian masyarakat lokal. Berbeda dengan kota – kota besar yang didukung dengan rumah makan dan restoran besar, untuk jenis ini di Blitar hanya ada beberapa rumah makan besar, yakni:

1. Rumah Makan Es Mini.
2. Rumah makan Presiden.
3. Rumah Makan ayam Baka Bu Mamiek.

Selain rumah makan tersebut, masih terdapat beberapa rumah makan baru yang tersebar pada tiga kecamatan di Kota Blitar.

Potensi yang memungkinkan dikembangkan di Kota Blitar adalah:

1. Wisata kuliner. Utamanya kuliner local khas Blitar. Diantaranya: es pleret, es srabi dan gempol, rujak cingur atau rujak uleg. Makanan yang populer di Blitar adalah Nasi pecel Blitar, dengan sambal pecel yang berbeda dengan sambal pecel madiun. Juga bisa dikembangkan untuk wilayah Blitar.
2. Wisata entertain/hiburan, misalnya hiburan berbasis seni dan budaya local. Beberapa yang dapat dikembangkan adalah: seni keroncong yang idealnya dapat dikembangkan menjadi kelompok keroncong yang dikemas keroncong dengan lagu lagu populer, campursari ataupun lainnya. Sehingga pemerintah kota blitar, dapat mengembangkan menjadi pertunjukan seni yang dilakukan di alun –alun, taman kebonrojo atau tempat lainnya yang representative yang menjadi event bulanan. 2 minggu atau bahkan event mingguan, yang nantinya bisa menjadi pilihan wisatawan untuk nongkrong di event tersebut pada malam hari pada malam tertentu, misalnya dilakukan setiap sabtu.
3. Wisata agro yang telah tersedia, sehingga tinggal mengembangkannya. Wisata agro ini, utamanya wisata agro Blimbing yang berada di Kelurahan Karangsari. Wisata agro blimbing ini dapat dikembangkan untuk petik blimbing, demonstrasi memasak olahab blimbing, penjualan makanan olahan berbasis blimbing dan pengembangan usaha

– usaha lainnya. Sehingga aktivitas wisata agro menjadi lebih atraktif dan menarik.

Diluar itu, sebenarnya Kota Blitar bisa berelaborasi dengan Kabupaten Blitar, yang memiliki: Candi Penataran, Wisata Gunung Kelud (lereng selatan), wisata pantai serang, Tambakrejo dan Jolosutro. Dimana, dimungkinkan wisatawan ini mengunjungi destinasi wisata yang ada di Kabupaten, dan malam harinya stay (bermalam) di Kota Blitar.

Sehingga dari pengembangan ini, nantinya akan dapat disimulasikan, aktivitas wisatawan yang dating ke blitar, pertama dating menuju ke makam bung karno, beserta ke museum dan perpustakaan bung Karno. Berikutnya wisata kuliner, missal menikmati Nasi Pecel Blitar, minuman khas Blitar. Dilanjutkan menuju ke Ndalem Gebang, wisata ke kebun blimbing dan wisata oleh – oleh sekaligus jalan – jalan di kebunrojo. Malam check in hotel, malam hari dapat menikmati huburan seni local Blitar dan esok harinya dapat dilanjutkan dengan kunjungan wisata ke destinasi wisata yang ada di kabupaten Blitar.

SIMPULAN DAN SARAN.

Yang dapat dikemukakan dari bahasan diatas maka simpulannya adalah: masih terdapat peluang – peluang wisata yang dapat dikembangkan di Kota Blitar yang mendukung wisata sejarah yang ada yakni Makam Proklamator Ir. Soekarno, Museum, Perpustakaan dan Ndalem Gebang.

Saran yang dapat dikemukakan adalah: perlunya penguatan dan pengembangan wisata agrobisnis utamanya kebun blimbing yang ada di karagsari, selanjutnya wisata taman yakni Kebonrojo yang lebih representative. Selanjutnya dapat dikembangkan pula wisata seni dan budaya, seperti hiburan keroncong

dan campursari dalam bentuk pergelaran yang nantinya dapat menjadi tempat nongkrong bagi wisatawan. Pengembangan oleh – oleh khas blitar mestinya juga semakin dikembangkan, seperti wajik kletik, sambel pecel, nanas, rambutan ataupun souvenir lokal Blitar.

REFERENSI

- Ariyanto, Ekonomi Pariwisata. Jakarta tersedia pada <http://www.geocities.com/ariyantoeks/home.htm> {10 Mei 2015}
- Pendit, Nyoman S., Ilmu Pariwisata: sebuah pengantar, Pradnya Paramitra, Jakarta, 1994.
- Pitana, I Gde., & Putu G. Gayatri, Sosiologi Pariwisata, Yogyakarta, Andi Offset.
- , Kota Blitar Dalam Angka 2014, Pemerintah Kota Blitar, 2014.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U)

Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat

ISBN: 978-979-3649-81-8

Created with

 **nitro** PDF[®] **professional**
download the free trial online at nitropdf.com/professional